

**PEMBERDAYAAN WARGA BINAAN MELALUI USAHA BUDIAYA  
BAYAM (*AMARANTHUS SP*) DI LAHAN RUMAH TAHANAN NEGARA  
KLAS II B SITUBONDO**

***EMPOWERMENT OF INTELLECTED CITIZENS THROUGH SPINACH  
CULTIVATION BUSINESS (*AMARANTHUS SP*) IN CLASS II B STATE  
PRIZE LAND IN SITUBONDO***

Wiwik Sri Untari<sup>1)</sup>, Andina Mayangsari<sup>2)</sup>, Farit Al Fauzi<sup>3)</sup>, Mochammad  
Kafi Umarela<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Pertanian Sains & Teknologi, Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo

<sup>1</sup>Email: [wsuntari@gmail.com](mailto:wsuntari@gmail.com)

**Abstrak** Rumah Tahanan Negara (RUTAN) merupakan sebuah bagian yang berada di bawah naungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas utama Kementerian tersebut dalam hal penempatan, perawatan, dan pelayanan tahanan. Salah satu RUTAN di Indonesia adalah Rumah Tahanan Kelas II B Situbondo, yang merupakan lembaga pemasyarakatan yang terletak di Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Warga binaan yang menjalani masa hukuman di Rutan ini memiliki kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan selama masa tahanan mereka. Salah satu keterampilan yang sangat dapat diberikan adalah budidaya bayam cabut, mengingat lahan pekarangan di RUTAN memiliki ukuran yang cukup luas. Tujuan dari program pemberdayaan ini adalah untuk mencapai dua manfaat utama: pertama, mendorong motivasi para Warga binaan untuk menjadi wiraswasta setelah bebas dari hukuman, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka; kedua, meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara budidaya bayam cabut yang baik. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini, metode pelatihan dan praktek langsung diterapkan. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan para warga binaan dalam melakukan budidaya sayuran terutama bayam cabut dengan cara yang efektif dan panen bayam cabut sebanyak 400 kg untuk lahan yang diusahakan.

**Kata Kunci:** Warga Binaan, Budidaya, Bayam Cabut

**Abstract** The State Detention Center (RUTAN) is a division under the auspices of the Ministry of Law and Human Rights, which is responsible for carrying out the main tasks of the Ministry in terms of the placement, care and service of detainees. One of the RUTANs in Indonesia is the Class II B Detention Center in Situbondo, which is a penitentiary located in Situbondo Regency, East Java Province, Indonesia. Convicts serving time in this detention center have a need to develop skills during their detention period. One of the skills that can be imparted is the cultivation of pulled spinach, bearing in mind that the yards in RUTAN are quite large in size. The purpose of this empowerment program is to achieve two main benefits: first, to encourage the motivation of the inmates to become self-employed after being released from punishment, so as to increase

*their economic welfare; secondly, increasing their knowledge about good ways of cultivating pulled spinach. In implementing this empowerment program, training methods and hands-on practice were applied. The expected results of this program are increasing the knowledge and skills of the assisted residents in cultivating vegetables, especially pulled spinach in an effective way and harvesting up to 400 kg of pulled spinach for the cultivated land.*

**Keywords:** Assisted Residents, Spinach Pull Out

## PENDAHULUAN

Rumah Tahanan Negara (RUTAN) merupakan bagian dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang bertugas menjalankan tugas utama Kementerian tersebut dalam hal penempatan, perawatan, dan pelayanan tahanan. Tata kerja dan organisasi RUTAN diatur berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor : 04.PR.07.03 tahun 1985, sedangkan peraturan terkait seluruh aspek RUTAN diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 tahun 1983 tentang pelaksanaan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana. Salah satu fungsi utama RUTAN adalah memberikan pelayanan terhadap tahanan, termasuk di dalamnya perawatan dan aspek kesehatan. Selain itu, RUTAN juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan hukum, penyuluhan jasmani dan rohani, serta membimbing kegiatan bagi para tahanan, sesuai dengan tugas dan posisi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia untuk RUTAN.

Rumah Tahanan Kelas II B Situbondo merupakan sebuah lembaga pemasyarakatan yang berlokasi di Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Lembaga ini merupakan bagian dari sejumlah jenis penjara yang dioperasikan oleh Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Sebagai rumah tahanan kelas II B, lembaga ini memiliki kapasitas dan peran khusus dalam sistem peradilan pidana Indonesia. Klasifikasi kelas II B merujuk pada tingkat keamanan dan fasilitas yang dimiliki oleh penjara tersebut. Biasanya, lembaga pemasyarakatan dengan kelas ini ditujukan untuk menahan Warga binaan dengan kasus-kasus kriminal yang bersifat sedang dan ringan, serta mereka yang menjalani masa hukuman penjara dalam jangka waktu relatif singkat. Tugas utama Rumah Tahanan Kelas II B Situbondo adalah menyediakan fasilitas dan

pengawasan bagi Warga binaan yang sedang dalam penahanan atau menjalani masa tahanan sementara. Fokus utama lembaga ini adalah menjaga keamanan, memberikan pelayanan dasar, dan mengawasi para tahanan agar tetap berada dalam batas-batas hukum yang berlaku.

Warga binaan, atau tahanan yang menjalani masa hukuman di Rumah tahanan negara kelas IIB, memiliki kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan selama masa tahanan. Melalui berbagai program rehabilitasi dan pendidikan yang disediakan di dalam penjara, mereka memiliki kesempatan untuk memperoleh keterampilan baru yang dapat membantu mereka ketika sudah bebas. Selain itu, kemampuan yang mereka peroleh selama di penjara juga dapat membantu mengalihkan perhatian dari perilaku kriminal, memberikan rasa percaya diri, dan memotivasi mereka untuk mengambil jalur yang lebih positif dalam hidup. Dengan memanfaatkan waktu di balik jeruji besi untuk mengasah keterampilan, Warga binaan dapat membuka pintu kesempatan baru dan membangun masa depan yang lebih baik ketika kembali ke masyarakat.

Usaha budidaya bayam cabut merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk dilakukan oleh warga binaan. Hal ini dikarenakan selain tuntutan perawatannya yang tergolong mudah, bisnis ini juga menawarkan permintaan yang sangat tinggi. Dalam konteks ini, budidaya bayam cabut menjadi opsi yang menjanjikan bagi warga binaan untuk mengembangkan keterampilan dan mendapatkan penghasilan secara berkelanjutan. Pertumbuhan permintaan yang tinggi untuk produk bayam cabut menandakan potensi pasar yang besar dan stabilitas bisnis yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas warga binaan. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan pada rumah tahanan kelas II B Situbondo serta dukungan berkelanjutan dan pelatihan tentang praktik budidaya yang efektif akan menjadi langkah penting dalam memberdayakan warga binaan melalui kegiatan pertanian. Selain itu kegiatan ini dapat memberikan motivasi bagi warga binaan yang sedang menjalani rehabilitasi. Usaha budidaya bayam bukan hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berperan dalam proses rehabilitasi warga binaan dan berkontribusi positif dalam membangun kembali kehidupan mereka setelah bebas. Dari hasil Analisis situasi yang telah dilakukan dapat di

simpulkan rumusan masalah : (1) Terdapat lahan pekarangan pada rumah tahanan kelas II B Situbondo yang dapat diolah dan diusahakan. (2) Perlu adanya pelatihan keterampilan tambahan untuk meningkatkan keahlian Warga binaan untuk menciptakan ekonomi produktif, Oleh karena itu Tim pengabdian dari Universitas Abdurachman Saleh akan memberikan penyuluhan tentang cara budidaya bayam cabut yang baik serta dengan praktik langsungnya.

Manfaat yang ingin dicapai dari program ini adalah (1) tumbuhnya motivasi anggota Warga binaan untuk berwirausaha setelah bebas dari hukuman untuk menyambung perekonomian mereka (2) Meningkatkannya pengetahuan tentang cara usahatani bayam cabut yang baik bagi Warga binaan.

## **METODE**

### **Waktu dan lokasi**

Lokasi kegiatan yaitu di Rumah tahanan negara kelas IIB Situbondo Profinsi Jawa Timur. Kegiatan dilakukan Juni – Agustus 2023.

### **Alat dan Bahan**

Bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah saluran air, bibit bayam cabut dan pupuk organik. Alat yang diperlukan adalah alat pertanian untuk budidaya bayam cabut seperti cangkul, gembor, timba dll.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan praktek langsung. Berdasarkan hasil diskusi tim bersama pihak lapas dan Warga binaan penanggung jawab kebun lapas (Mitra) maka pelatihan yang dilakukan adalah tentang cara budidaya bayam cabut yang baik. Kegiatan diawali dengan sosialisasi program sekaligus pelatihan/praktek langsung. Selanjutnya kegiatan pendampingan untuk memantau perkembangan tanaman.

Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan seperti koordinasi dengan kepala Rumah tahanan negara kelas II B Situbondo dan menyusun jadwal kegiatan. Metode yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model Participatory Rural Apraissal yaitu suatu metode pendekatan dalam proses

pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah tidak semua kegiatan yang dilakukan diselesaikan dengan bantuan pendanaan dari tim pelaksana. Namun mitra juga mengeluarkan dana untuk membantu proses penyelesaian masalah.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program. kegiatan pelatihan dengan pemberian teori dilanjutkan dengan praktek. Pelatihan diberikan di awal program sedangkan pendampingan dilakukan setelah pelatihan dimulai dari pengoalahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan sampai dengan panen serta pemasarannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian pada mitra warga binaan di Rumah Tahanan (RUTAN) kelas II B Situbondo menyoroti signifikansi keterampilan wirausaha budidaya bayam cabut pada lahan pekarangan sebagai alternatif pemberdayaan bagi para Warga binaan. Dalam upaya merehabilitasi dan mengintegrasikan kembali Warga binaan ke dalam masyarakat, program pelatihan keterampilan wirausaha budidaya bayam cabut dianggap memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan ekonomi serta membantu mengurangi tingkat kriminalitas pasca-penahanan.

Sosialisasi program telah dilakukan di kebun Rutan yang dihadiri oleh 12 orang dengan 5 orang warga binaan, 3 orang polisi penjara dan 4 orang pihak kampus. Acara dimulai dengan pembukaan oleh Ketua tim pengabdian Universitas Abdurachman Saleh, dilanjutkan paparan program oleh tim pengusul.

Sosialisasi program yaitu memaparkan program dan manfaat dari kegiatan pemberdayaan ini dan Achieve Motivation Training yang bertujuan untuk memotivasi warga binaan agar tertarik untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dalam kegiatan ini ketua tim pelaksana memaparkan beberapa potensi lahan pekarangan untuk bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin. Hasil dari kegiatan ini dibentuknya 5 Warga binaan tersebut sebagai penanggung jawab dalam usaha budidaya bayam cabut di dalam Rutan. Materi yang disampaikan meliputi cara persiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman,

panen dan pasca panen serta pemasaran bayam cabut. Mitra terlihat antusias mengikuti kegiatan dengan memberikan pertanyaan balik kepada pemateri. Bayam yang dibudidaya oleh mitra bayam hijau yang memiliki nama latin *Amaranthus tricolor* L dan sering juga di sebut sebagai bayam sekul. Alasan pemilihan bayam jenis ini karena Pertumbuhan Cepat, Toleransi terhadap Kondisi Iklim Ekstrem, Produktivitas Tinggi, Permintaan Pasar yang Stabil, Tidak Memerlukan Perawatan yang Rumit.

Luas lahan pekarangan yang diolah adalah seluas 0,02 Ha. Lahan pekarangan rutan diolah dengan menggunakan cangkul dengan proses pencacahan tanah yang dilanjutkan dengan pengemburan serta penambahan pupuk dasar. Setelah itu pembuatan guludan dengan lebar 1,5 meter dan panjang menyesuaikan lahan. Kegiatan selanjutnya adalah penyiapan bibit bayam sebanyak 1000 gram. Penanaman dilakukan dengan cara mencampur biji bayam dengan tanah halus kemudian di taburkan ketas guludan. Penggunaan tanah dimaksudkan agar mempermudah proses penaburan. Selanjutnya guludan ditutup kembali dengan tanah halus tidak lupa dipadatkan dengan tujuan agar biji tidak hilang saat disiram.



**Gambar 1. Bayam Siap panen**



Panen bayam cabut dilakukan pada umur 6 minggu. Panen dilakukan dengan mencabut bayam yang berukuran tinggi terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan pertumbuhan bayam tidak seragam. Bayam yang berukuran kecil akan dipanen kembali saat memiliki tinggi yang ditentukan. Hasil panen kemudian di cuci dan diselimuti dengan karung yang diikatkan tidak dimasukkan. Hal ini dimaksudkan agar bayam tetap segar. Hasil panen bayam mencapai 400 kg dengan luas lahan tersebut. Pemasaran bayam di tujukan untuk pasar di Situbondo lebih tepatnya pada pasar Panji. Selain itu pada event seperti care free day pada hari minggu.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan PKM Pemberdayaan Warga binaan Melalui Budidaya Bayam cabut Di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Situbondo ini berjalan sesuai yang sudah direncanakan. Kegiatan yang sudah dilakukan adalah pendampingan cara budidaya bayam cabut yang baik dan pelatihan manajemen usaha. Mitra sangat antusias mengikuti kegiatan ini, ditandai dengan keaktifan mitra pada setiap pelaksanaan kegiatan serta kontribusi nya baik dari tenaga kerja serta lahan yang digunakan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Mengucapkan terimakasih kepada:

1. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo atas bantuan dana melalui program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2023
2. Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Abdurachman Saleh yang selalu memberikan semangat agar dosen rajin untuk melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran sebagai salah satu alternatif dalam mencapai strategi kemandirian pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and*

*Services*, 5(1), 19-28.

- Dwiratna, S., Winyasanti, A., & Rahmad, D. M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya*, 5(1).
- Muttaqin, Z., Silvyia Sari, D., & Purbasari, R. (2019). Pemanfaatan Lahan Kosong: Mengupayakan Ketahanan Pangan Global Dalam Keseharian Masyarakat Lokal Di RW 12, Desa Sayang, Jatinangor, Sumedang. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 237-250.
- Oktaviani, A. D., Ulayyah, N.N. P., Yuliani, T. S., Rahayu, M. S., Lubis, I., & Nurul, F. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cintelaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(4), 535-539.
- Radilla, N., Budiman, A. S., & Risdiyanto, I. (2020). Penyuluhan Pemanfaatan Lahan di Desa Rawabelut, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PMI)*, 2(3), 484-487
- Rimawan, M., Hardiyanti, M., Badar, M., Mustainbillah, A., & Fitriani, I. (2021). Pengembangan dan Pelatihan Produk Kacang Tanah dan Singkong untuk meningkatkan Pedapatan UMKM Desa Ntonggu di Masa Pendemic Covid 19. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 46-51.
- Thesiwati, A. S. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Pangan Lestari di Masa Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dewantara*, 3(2), 25-30.